

Randomized Control Trial: Efektivitas Edukasi Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Keputihan

Jasmine Khoirul Barriyah^{1*}, Kurniaty Ulfah², Yulidar Yanti³, Atin Karjatin⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Bandung

*Email korespondensi: jasminekhoirulbarriyah271@gmail.com

Info Artikel

Dikirim:

31 Agustus 2024

diterima:

15 Sept 2024

dipublis:

September 2024

Kata Kunci:

Keputihan,
Pengetahuan, Tiktok,
Remaja Putri, Sikap

Keywords:

*Attitude, adolescent
female, knowledge,
leukorrhoea, tiktok social
media*

Abstrak

Latar Belakang: Masalah kesehatan reproduksi pada remaja sangat memerlukan penanganan serta perhatian yang sangat serius. Keputihan adalah salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus. Mayoritas wanita sulit membedakan keputihan yang normal dan tidak normal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi melalui media sosial atau sosial media Tiktok dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai keputihan. **Metode:** Penelitian ini adalah uji coba terkontrol secara acak pada 76 remaja putri. Peserta dialokasikan menjadi dua kelompok yakni (kelompok intervensi Tiktok dan kelompok kontrol ceramah) dengan cara pengacakan sederhana, kelompok intervensi mendapat edukasi melalui media Tiktok, pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan angket pengetahuan dan sikap. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Mann-whitney dan uji wilcoxon. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap pasca intervensi. Peningkatan skor pengetahuan remaja pasca diberikan perlakuan pada kelompok intervensi $p < 0,001$ dan kelompok kontrol $p < 0,001$. Peningkatan skor. sikap remaja setelah pemberian perlakuan pada kelompok intervensi $< 0,001$ dan kelompok kontrol $< 0,001$. **Simpulan:** Edukasi di Tiktok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai keputihan. Media Tiktok dapat dijadikan salah satu alternatif untuk memberikan edukasi khususnya mengenai keputihan.

Abstract

Background: Reproductive health problems in adolescents need severe treatment and attention. Vaginal discharge is one of the problems that should receive special attention. The majority of women find it difficult to distinguish between normal and abnormal vaginal discharge. **Objective:** This study aims to determine the effectiveness of education through social media or social media Tiktok and lectures on the knowledge and attitudes of adolescent girls regarding vaginal discharge. **Methods:** The study was a randomized controlled trial on 76 teenage girls. Participants were allocated into two groups (the Tiktok intervention group and the lecture control group) by simple randomization; the intervention group received education through Tiktok media, and knowledge and attitude measurement was carried out before and after the intervention using a knowledge and attitude questionnaire. Data analysis in this study used the Mann-Whitney test and the Wilcoxon test. **Result:** The results showed a difference in the increase in knowledge and attitudes after the intervention. The increase in adolescent knowledge scores after treatment in the intervention group was $p < 0.001$, and in the control group, $p < 0.001$. Increased score. Adolescent attitudes after treatment in the intervention group < 0.001 and the control group < 0.001 . **Conclusion:** Education on Tiktok is more effective in increasing the knowledge and attitude of adolescent girls about vaginal discharge. Tiktok media can be used as an alternative to providing education, especially about vaginal discharge.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah suatu kondisi normal bagi seorang wanita namun hal ini menjadi butuh perhatian khusus apabila adanya iritasi, gatal, berwarna, berbau sehingga dapat menjadi suatu keputihan patologis. Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun

2017 terdapat hasil 65% remaja putri telah mengalami keputihan patologis yang disebabkan karena kurangnya *personal hygiene*. Selain itu, menurut data statistik Provinsi Jawa Barat yang dilakukan pada tahun 2015 didapatkan sebanyak 27,60% penduduk wanita di Jawa Barat mengalami keputihan patologis yang didominasi oleh wanita usia

subur dan remaja putri. (*Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017*, 2017)

Penyebab dari tingginya masalah pada kesehatan reproduksi adalah rendahnya pengetahuan terkait kesehatan reproduksi itu sendiri yang berdampak pada pemahaman terkait kesehatan reproduksi (Fatimah, Arianto, & Bahfiarti, 2021).

Meskipun timbul adanya gejala keputihan patologis, seperti rasa terbakar, rasa gatal, dan bau, kebanyakan wanita merasa sulit untuk membedakan antara keputihan normal dan abnormal, yang menyebabkan kebingungan dan menganggap serta meyakini bahwa keputihan yang dialami adalah keputihan yang normal. Pengetahuan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kesehatan organ reproduksi (Mudiyanselage, 2018).

Menurut Krisdayanti (2021) pada penelitiannya ditemui bahwa dari 92 remaja putri didapatkan 66,7% remaja putri mengalami keputihan patologis, hal ini menunjukkan adanya tingkat pengetahuan dan kesadaran yang kurang. Selain kurangnya pengetahuan, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keputihan abnormal dipengaruhi oleh *personal hygiene* yang kurang baik (Krisdayanti, 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai media salah satunya media audiovisual (Notoadmojo, 2012).

Media Audiovisual dapat diunggah pada media sosial yang merupakan platform untuk mengunggah konten audiovisual. Tiktok adalah salah satunya, Tiktok adalah aplikasi yang sangat populer dan viral pada saat ini. Aplikasi ini banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat termasuk remaja putri yang tertarik pada video yang dibagikan karena

video yang dibagikan terkesan ringan dengan mempertahankan nilai informasi, sehingga menarik untuk ditonton berulang kali (Susilowati, 2018). Sebagian besar remaja sering menggunakan media sosial, terutama Tiktok. Pada tahun 2021 TikTok melaporkan bahwa 1,4 miliar penggunaannya mayoritas adalah wanita usia subur (WUS) berusia antara 20 dan 29 tahun dan remaja berusia antara 10 dan 19 tahun (Lestari, prasetya, 2015). Penelitian ini akan diselenggarakan di SMAN 25 Bandung.

Berdasarkan informasi kesiswaan SMAN 25 Bandung diketahui bahwa belum pernah ada penelitian terkait keputihan serta tidak ada program terkait keputihan. Selain itu, setelah dilakukan studi pendahuluan menggunakan kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan sikap dan 10 pertanyaan pengetahuan didapatkan hasil bahwa pengetahuan tinggi 7 (23%) orang, cukup 13 (44%) dan rendah 10 (33%) dan diperoleh 14 (47%) orang bersikap positif dan 16 (53%) orang bersikap negatif. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui efektivitas media sosial tiktok terhadap pengetahuan dan sikap remaja terkait keputihan.

METODE

Penelitian ini merupakan uji coba terkontrol acak atau *Randomized Control Trial (RCT)* pada dua kelompok yakni kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung dengan No. 08/KEPK/EC/II/2023. Populasi terjangkau penelitian ini adalah remaja putri yang ada di SMAN 25 Bandung pada Januari-April 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan *stratified simple random*

sampling, yakni populasi dikelompokkan berdasarkan strata atau tingkatan kelas. Setiap tingkat (Kelas 10,11 dan 12) dan dipilih sebanyak 12-13 orang dari setiap tingkat kelas secara acak menggunakan aplikasi acak online *rakko-tools*.

Adapun kriteria inklusi partisipan adalah telah mengalami haid, memiliki *handphone* untuk melihat video tiktok serta bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusinya adalah sakit dan responden penyandang disabilitas. Selanjutnya sampel yang sudah didapat, dialokasikan ke dalam kelompok intervensi dan kontrol secara acak (*randomized*) dengan menggunakan web undi online *rakko-tools* dengan jumlah 38 orang baik untuk kelompok intervensi dan kontrol. Semua partisipan mendapatkan *informed consent*. Pada penelitian ini tidak dilakukan penyamaran (*blinding*).

Intervensi dilaksanakan pada satu hari dengan pembagian waktu antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Intervensi pada kelompok perlakuan diselenggarakan terlebih dahulu yakni berupa edukasi keputihan melalui aplikasi Tiktok dengan memberikan link video. Sebelumnya dilakukan *pretest* dengan mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap, dilanjutkan dengan pemberian *link* video tiktok yang dapat

disaksikan oleh partisipan selama 5 menit dengan satu kali pemutaran. Setelah 5 menit maka akun tiktok peneliti akan di *private* dan tidak ada yang bisa mengakses video tersebut kembali meskipun responden memiliki link. Setelah itu dilakukan *posttest* dengan mengisi kembali kuisisioner. Pada kelompok kontrol diberikan edukasi keputihan melalui metode ceramah, sebelum diberikan intervensi dilakukan *pretest* berupa pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap dan selanjutnya diberikan ceramah yang berlangsung sekitar 5 menit tanpa ada sesi tanya jawab. Setelah ceramah selesai partisipan mengisi kuesioner *posttest* kembali.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap yang berisi 10 butir pertanyaan dan 10 butir pernyataan. Kuesioner ini telah dilakukan uji coba pada 30 siswa di sekolah berbeda dengan hasil uji validitas seluruh pertanyaan valid dan hasil uji reabilitas seluruh pertanyaan reliabel.

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi menggunakan *SPSS for Windows 25*. Uji statistik yang digunakan adalah *uji wilcoxon* dan *uji mann-whitney*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Media sosial Tiktok		Kelompok ceramah	
	N	%	N	%
Usia				
15 Tahun	5	12,8	1	2,6
16 Tahun	12	30,8	19	48,7
17 Tahun	16	41,0	18	46,2
18 Tahun	6	15,4	0	0
19 Tahun	0	0	1	2,6
Kelas				
Kelas 10	13	33,3	13	33,3
Kelas 11	13	33,3	13	33,3

Kelas 12	13	33,3	13	33,3
Paparan informasi				
Ya	22	56,4	22	56,4
Tidak	17	43,6	17	43,6

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian, Pada kelompok intervensi diketahui bahwa responden paling banyak berusia 17 tahun yaitu sebanyak 16 responden (41%) sedangkan ada kelompok kontrol responden terbanyak berusia 16 tahun dengan 19 responden (48,7%), median usia responden pada kelompok intervensi berusia 17 tahun, median usia kelompok kontrol berusia 17 tahun. Semakin tinggi usia seseorang, makin berkembang pula daya tangkap dan daya pikir yang dimilikinya (Notoadmojo, 2007). Selain itu, kematangan kognitif dan psikologis akan terus meningkat. Pada masa remaja awal (12-14 tahun) pola pikir dan kematangan yang mereka miliki belum berkembang dengan baik, hal ini tentu tidak serupa dengan remaja akhir, yang berusia 17-21 tahun dimana telah mencapai kematangan secara kognitif dan sudah

mampu membedakan antara benar atau salah serta telah mampu mengembangkan aturan moral mereka sendiri (Helmy Ilmiawati, 2016).

Seluruh responden berasal dari 3 strata yakni kelas 10,11 dan 12 yang diundi dengan jumlah yang sama, dari data tersebut lebih dari separuh responden baik kelompok intervensi dan kelompok kontrol sudah terpapar dengan informasi terkait keputihan, pada kelompok intervensi sejumlah 22 (56,4%) responden dan pada kelompok kontrol sejumlah 22 (56,4%) responden. Pengetahuan muncul sebagai hasil dari tahu setelah melakukan pengindraan terhadap sesuatu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yang terdiri dari penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia berasal dari telinga dan mata (Notoadmojo, 2012).

Tabel 2. Perbedaan pengetahuan kedua kelompok

sebelum intervensi antara kedua kelompok

Variabel	Kelompok Intervensi (n=38)	Kelompok kontrol (n=38)	Nilai P
Nilai pengetahuan (rentang skor: 1-10)			
Sebelum intervensi	6 (3-9)	7 (3-9)	0,077 ^a
Setelah intervensi	9 (6-10)	8 (6-10)	
Nilai p	<0,001 ^b	<0,001 ^b	

Hasil analisis pada Tabel 2 terlihat tidak terdapat perbedaan bermakna skor pengetahuan antara kedua kelompok sebelum diberi perlakuan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan

penelitian adalah setara. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan tidak ada responden yang pengetahuannya menurun, 4 responden pengetahuannya tetap, dan 34 responden pengetahuannya

meningkat dengan nilai p -value, $<0,05$. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum pemberian intervensi, dan sesudah intervensi video Tiktok. Pada kelompok kontrol terdapat 1 responden yang pengetahuannya menurun, 9 responden pengetahuannya tetap, dan 28 responden pengetahuannya meningkat nilai p -value $< 0,05$. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara sebelum intervensi ceramah dan sesudah intervensi ceramah. Pada penelitian ini baik kelompok edukasi media Tiktok maupun kelompok ceramah, sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan terkait keputihan setelah dilakukan intervensi.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang berasal dari penginderaan penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan yang dilakukan oleh seorang individu. Penginderaan tersebut meningkatkan pengetahuan yang disebabkan karena adanya proses belajar yang dilakukan oleh seseorang. Video merupakan media yang dapat melibatkan dua indera yakni pendengaran dan penglihatan. Media ini dapat meningkatkan minat seseorang dalam mempelajari sesuatu karena dapat dilihat sekaligus didengar (Rayanda, 2011).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan antara penayangan video melalui Tiktok terhadap pengetahuan remaja putri. Hal ini didukung penelitian Shiddiq (2022) terkait

efek Tiktok terhadap pengetahuan yang memperhatikan dalam penelitiannya pada 25 orang responden terdapat 24 orang (96%) mengalami peningkatan pengetahuan dan 1 orang (4%) melaporkan penurunan pengetahuan setelah diberi intervensi video Tiktok dengan nilai P -value $<0,05$ (Shiddiq, 2022).

Selain itu, penelitian Lili et al. (2020), tentang seks bebas mendapati bahwa adanya kenaikan pengetahuan pasca dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan video dengan kategori 88% kategori baik dan 12% kategori baik (Pertwi, 2020).

Selain Media audiovisual, Media lainnya yang kerap digunakan adalah teknik konvensional ceramah yang merupakan suatu teknik penyampaian lisan untuk mengkomunikasikan informasi. Metode ini tergolong dalam kelompok konvensional karena tidak memerlukan persiapan khusus, sederhana dan paling mudah (Ferawati, 2021). Dalam penelitian ini terdapat perbedaan skor nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol ceramah terkait pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul (2016), yang menemukan bahwa dari 14 partisipan semuanya mengalami peningkatan pengetahuan, dengan 9 orang (64,3%) dengan kategori baik dan 5 orang (35,7%) dengan kategori cukup setelah dilakukan pemberian metode konvensional ceramah. (Riau, 2016)

Tabel 3 Perbedaan Sikap Kedua Kelompok

Variabel	Kelompok Intervensi (n=38)	Kelompok kontrol (n=38)	Nilai P
Nilai sikap (rentang skor: 1-40)			
Sebelum intervensi	30 (24-38)	30 (27-37)	0,347 ^a
Setelah intervensi	35,50 (30-40)	32 (26-40)	
Nilai p	$<0,001^b$	$<0,001^b$	

Hasil analisis pada tabel 3 terlihat tidak adanya perbedaan sikap remaja putri sebelum dilakukan intervensi kedua kelompok dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$ yang artinya sikap kedua kelompok adalah setara. Selanjutnya perbandingan sikap antara sebelum diberikan intervensi edukasi melalui media sosial Tiktok dan sesudah diberikan intervensi edukasi melalui media sosial Tiktok adalah tidak ada responden yang sikap nya menurun, 1 responden sikap nya tetap, 37 responden sikap nya meningkat, dengan nilai $p\text{-value} > 0,05$. Hal ini secara statistik menunjukkan terdapat peningkatan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok edukasi media sosial Tiktok. Pada kelompok kontrol 3 responden yang sikapnya menurun, 8 responden sikap nya tetap, dan 27 responden sikap nya meningkat dengan nilai $P\text{-value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan peningkatan sikap yang bermakna antara sebelum intervensi ceramah dan sesudah intervensi ceramah. Hasil tersebut menunjukkan baik kelompok, perlakuan dan kontrol sama-sama mengalami peningkatan skor sikap setelah dilakukan intervensi.

Media akan memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi sehingga pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap sikapnya. Dengan adanya media seseorang bisa mendapatkan

informasi baru sehingga peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap seseorang dapat dengan mudah terjadi (Notoadmojo, 2012). Dalam penelitian ini terdapat peningkatan sikap remaja putri terkait keputihan setelah dilakukan edukasi melalui media sosial Tiktok. Hal ini didukung dengan penelitian Dopo (2023) tentang dampak Tiktok pada sikap saat menstruasi yang melibatkan 70 responden, sikap meningkat setelah menerima intervensi, terbukti dengan skor rata-rata sebelum intervensi (10,6) dan setelah intervensi (19,06) dengan $p\text{-value} < 0,05$ (Wicaksono, 2023). Selain itu, sejalan juga dengan penelitian Siti (2020) yang didapatkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata sikap pada seseorang baik sebelum maupun sesudah menerima intervensi media audiovisual dengan $p\text{-value} < 0,05$. (Utami, 2020)

Dalam penelitian ini juga edukasi melalui ceramah mengalami peningkatan terhadap sikap remaja putri. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurul (2016), yang mendapatkan bahwa terjadi peningkatan sikap baik sebelum maupun sesudah intervensi dengan melibatkan 14 partisipan. Hasil dari dalam penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan sikap pada seseorang dengan 7 orang (50%) diantaranya masuk dalam kategori baik dan 7 orang (50%) masuk dalam kategori cukup, dengan $p\text{-value} 0,012$, dimana $p < 0,05$ (Riau, 2016).

Tabel 4 Efektivitas media sosial tiktok dan ceramah terhadap pengetahuan

	Kelompok Perlakuan (n=38)	Kelompok Kontrol (n=38)	P-value
Selisih pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi	2,50 (0-6)	1,00 (-1-5)	$< 0,001^a$

a. Hasil Uji Mann whitney

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan peningkatan skor pengetahuan remaja putri terkait keputihan secara statistik setelah intervensi pada kedua kelompok, yakni kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi secara bermakna dibanding kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil dari uji *Mann-Whitney* menunjukkan rangking pengetahuan setelah diberi intervensi adalah 47,14 pada kelompok Tiktok dan 29,86 pada kelompok ceramah.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan perbedaan peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja putri terkait keputihan antara kedua kelompok yakni kelompok edukasi media sosial Tiktok secara statistik yakni kelompok intervensi Tiktok mengalami peningkatan skor nilai pengetahuan yang lebih baik atau lebih tinggi secara bermakna dibanding kelompok ceramah sebagai kontrol dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji

statistik *Mann-Whitney* menunjukkan rangking nilai pengetahuan setelah diberi intervensi adalah 47,14 pada kelompok Tiktok dan 29,86 pada kelompok ceramah. Hal ini membuktikan bahwa Tiktok lebih efektif dalam proses peningkatan pengetahuan remaja putri terkait keputihan. Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa media tiktok merupakan suatu media yang dapat diterapkan untuk memengaruhi dan meningkatkan pengetahuan pada remaja. Menurut Ainul (2022), mengedukasi masyarakat melalui media yang tepat akan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat karena seseorang akan bertindak sebagai agen untuk menyebarluaskan ilmu yang telah mereka peroleh dari edukasi media TikTok kepada masyarakat setempat. Akhirnya, hal itu dapat menyebarkan informasi dan bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sendiri (Bertalina, 2015).

Tabel 5 Efektivitas media sosial tiktok dan ceramah terhadap sikap

		Kelompok Perlakuan (n=38)	Kelompok Kontrol (n=38)	P-value
Selisih sebelum sesudah intervensi	Sikap dan diberikan	4,00 (0-10)	1,00 (-2,5)	<0,001 ^a

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan bahwa adanya perbedaan kenaikan skor sikap kedua kelompok yakni kelompok edukasi media sosial Tiktok mengalami peningkatan sikap yang lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil dari uji *Mann-Whitney* diketahui bahwa rangking sikap setelah diberi intervensi adalah 48,14 pada kelompok Tiktok dan 28,86 pada kelompok ceramah. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan media sosial Tiktok terhadap sikap remaja putri, dengan didukung oleh penelitian Dopo (2023) Tiktok merupakan salah satu aplikasi

yang mudah untuk diakses sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam mengambil keputusan (Wicaksono, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat menunjukan bahwa edukasi melalui media sosial Tiktok dan ceramah sama-sama dapat memberikan kenaikan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait keputihan, Namun edukasi melalui media sosial Tiktok lebih efektif secara bermakna dibandingkan metode ceramah terhadap kenaikan pengetahuan dan sikap remaja putri. Untuk itu media sosial Tiktok

dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam rangka edukasi dan promosi kesehatan bagi remaja pada khususnya dan masyarakat secara umum.

Diharapkan guru dan tenaga kesehatan dapat mempertimbangkan pemberian edukasi melalui tiktok terutama terkait keputihan terlebih di era digitalisasi ini media sosial lebih digemari oleh remaja putri. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keputihan dengan menggunakan variabel penelitian yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah Swt, karena sudah memberikan kesehatan dan kelancaran untuk peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terima kasih kepada staff dosen, keluarga, SMAN 25 Bandung dan segala pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertalina. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*.
- Fatimah, J. M., Arianto, & Bahfiarti, T. (2021). Media communication and youth reproductive health, North Toraja District. *Gaceta Sanitaria*, 35, S112–S115.
<https://doi.org/10.1016/J.GACETA.2021.07.007>
- Ferawati, andi. (2021). Penerapan metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3.
- Helmy Ilmiawati. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*.
- Krisdayanti, N. (2021). Knowledge, Attitude, and Personal Hygiene Behaviors with Pathological Leukorrhea in Adolescent Girls at SMK 'Aisyiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (JIKM))*.
- Lestari, prasetya, D. (2015). Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet FeSaat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*.
- Mudiyanselage, I. dk. (2018). Women's understanding and cultural practices related to vaginal discharge: A qualitative study. *Nursing and Midwifery Studies*, 7(2), 74–80.
- Notoadmojo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pertiwi, lili. (2020). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan video terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMKN 6 PEKANBARU. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*.
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2017*. (2017). Retrieved from <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/profil>
- Rayanda, A. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Riau. (2016). Pengaruh edukasi gizi dengan ceramah dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja overweight. *Journal of Nutrition*

College.

- Shiddiq, F. (2022). Pengaruh TIKTOK Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Konsumsi Buah dan Sayur Siswa SDN Karawang Wetan 1. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*.
- Susilowati. (2018). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe). *Jurnal Komunikasi*, 9.
- Utami, siti. (2020). Efektivitas pendidikan kesehatan metode ceramah media slide dengan metode ceramah media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang personal hygiene dalam mencegah keputihan. *Repository Poltekkes Kemenkes Semarang*.
- Wicaksono, dopo. (2023). Pengaruh Vidio Tiktok (Menstruasi) Terhadap Peningkatan Sikap Remaja Putri di SMK Batik 2 Surakarta. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*.